

PENGARUH METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI PULASAREN 5 KOTA CIREBON

Siti Komala*¹
Rani Ligar Fitriani²
Ina Nidiya³

¹Politeknik LP3I Kampus Cirebon, Program Studi Manajemen Informatika

² Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya, Program Studi Manajemen Keuangan Perbankan

³SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon

*e-mail: sitikomala@plb.ac.id¹, raniligarfitriani@plb.ac.id², inanidiya1@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah dan perlu pembaharuan dalam proses belajar mengajarnya. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana pemahaman membaca peserta didik kelas V sebelum di terapkan metode SQ3R di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon. (2) Mengetahui bagaimana pemahaman membaca peserta didik kelas V setelah di terapkan metode SQ3R di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon. (3) Mengetahui adakah pengaruh metode SQ3R terhadap peningkatan pemahaman membaca peserta didik di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon. SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu survey, question, read, recite dan review yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca. Pemahaman membaca adalah proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SD Negeri Pulasaren V Kota Cirebon dengan jumlah 137 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes pemahaman membaca, lembar observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan sebelum diberikan perlakuan (pretest), peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,69 dengan standar deviasi 11,561 dan varians 133,662. Sedangkan hasil setelah menerapkan metode SQ3R diperoleh rata-rata hasil pemahaman membaca siswa sebesar 77,08 dengan standar deviasi 6,962 dan varians 48,474. Dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata setelah diberikan treatment (posttest) lebih tinggi dari hasil sebelum diberlakukan treatment (pretest). Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh harga $t = -9,462$, $df = 25$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (metode SQ3R) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (pemahaman membaca peserta didik).

Kata kunci: Metode SQ3R, Pemahaman Membaca

Abstract

The purpose of this research was to identify (1) how the reading comprehension at the fifth grade student of Pulasaren 5 elementary school before using SQ3R method. (2) how the reading comprehension at the fifth grade student reading comprehension of Pulasaren 5 elementary school after using SQ3R method. (3) to know the effect of SQ3R method on reading comprehension students in Pulasaren 5 elementary school. SQ3R is a reading learning method which consists of five steps, namely survey, question, read, recite and review which are very appropriate to use as a reading method. Reading comprehension is a serious process carried out by readers to get information, messages and meanings contained in a text. This type of research is a pre-experimental research with a One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all students at Pulasaren 5 elementary school with a total students are 137 students. The research instruments used reading comprehension tests, observation sheets, and documentation. The data is analyzed by using descriptive analysis and inferential analysis. The results of the study show that the results of the calculation before being given the treatment (pretest), students obtain an average value of 59.69 with a standard deviation of 11.561 and a variance of 133.662. While the results after applying the SQ3R method obtained an average reading comprehension result of 77.08 students with a standard deviation of 6.962 and a variance of 48.474. From the results of the data analysis above, it shows that the average result after being given treatment (posttest) is higher than the result before treatment (pretest). In the inferential

analysis to test the hypothesis obtained $t = -9.462$, $df = 25$ and $sig. (2\text{ tailed})$ or $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$, meaning that the significance value is smaller than the error level or H_0 is rejected. So it can be concluded that variable X (SQ3R method) has a significant effect on variable Y (students' reading comprehension).

Keywords: SQ3R Method, Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan adalah penopang utama berkembangnya suatu negara. Kemanjauan pendidikan ditunjukkan lewat Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan kualitas yang baik bukan cuma di bidang ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kemampuan yang kompeten di bidang teknologi (Komala, 2023b). Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan harus melakukan evaluasi dan regenerasi guna *me-refresh* keadaan atau situasi dalam proses pendidikan agar mencapai apa yang menjadi tujuan dari proses pendidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang telah di sebutkan dalam (Kemendikbud, 2014), tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta Peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kegiatan membaca tujuannya adalah memahami dan mengerti apa isi dari bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis, maka dari itu pengenalan kemampuan membaca pemahaman sudah diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar (Komala, 2023a). Pentingnya membaca pemahaman bagi peserta didik yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, peserta didik dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, peserta didik dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat dan peserta didik dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri serta peserta didik juga bisa mereview apa yang telah mereka baca (Asari, Andi; Pali, Agustina; Amelia, Winda; Kurniadi, Yudi; Muhafid, Ervian Arif; Sari, Dhesi Wulan; Fitriani, Rani Ligar; Komala, Siti; Pramesti, Puji; Septianasari, Lina; Arianto, Tomi; Hasyim, Fuad; Parayil, 2023). Untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca pada tingkat Sekolah Dasar, pastinya memerlukan pendidik yang berkompeten dan berwawasan yang luas serta metode yang dilakukan guru dalam pengajaran harus tepat. Namun, pada kenyataannya banyak dijumpai pada pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon menunjukkan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami teks bacaan, guru hanya memberikan perintah pada peserta didik untuk membaca teks bacaan didalam hati. Guru tidak menggunakan strategi khusus untuk mengajarkan pembelajaran. Hal ini yang menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Kebanyakan peserta didik malas untuk membaca teks bacaan tanpa membaca keseluruhan dari teks bacaan yang telah disediakan. Selain itu ditemukan juga peserta didik yang lebih senang membaca sambil bergerak dan ada yang lebih senang belajar dengan mengubah tempat duduk seperti belajar kelompok. Kemudian ada juga peserta didik yang lebih senang main-main sambil belajar contohnya saat guru menjelaskan di depan peserta didik asik main sendiri, dan ada juga yang melihat gurunya dengan sungguh-sungguh tetapi di uji dengan pertanyaan peserta didik tidak bisa menjawab dengan baik. Hal ini karena guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami teks suatu bacaan dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang disajikan. Hal ini terbukti dengan hasil data awal peserta didik yang belum memenuhi nilai KKM sebanyak 18 siswa yang belum memenuhi nilai KKM pada KD 3.1 dan 16 siswa belum memenuhi nilai pada KD 3.2 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di semester 1. Salah satu metode pembelajaran dalam menunjang peserta didik untuk memahami suatu bacaan adalah metode SQ3R. Menurut (Handayani, 2019) metode SQ3R adalah metode yang

terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut. Metode ini ditinjau dari aspek proses dalam melakukan kegiatan membaca sangat sistematis sehingga diasumsikan penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik (Jannah, 2016). Berdasarkan masalah di atas maka penulis mencoba menggunakan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik.

Metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang sangat berperan penting, bahkan sangat dianjurkan untuk digunakan karena merupakan salah satu perantara dalam menyampaikan materi agar tersampaikan kepada peserta didik dengan baik (Komala & Lilis Suharti, 2023). Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu metode SQ3R. Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar (Nur Nasution, 2017)

SQ3R adalah metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu survey, question, read, recite dan review yang sangat tepat digunakan sebagai metode membaca. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan serta menelaah tugas yang diberikan secara mandiri. Tujuan penerapan metode SQ3R adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan, dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Metode ini sangat baik untuk memberikan dorongan bagi peserta didik dalam proses belajar (Rahmah Muthia, 2018)

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya (Harianto, 2020). Agar seseorang dapat mencapai suatu tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup panjang. Menurut (Hermansyah & Silalahi, 2022) menyatakan bahwa pemahaman atau kemprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting dan seluruh pengertian, untuk memahami perlu menguasai perbendaharaan katanya dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa). (Putri et al., 2023) juga mengatakan membaca intensif atau pemahaman adalah “Membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai peserta didik/pembaca”. Berarti dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh konsentrasi dan teliti untuk memahami suatu isi bacaan. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Santosa, 2017). Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini yang digunakan dalam penyusunan instrumen adalah menggunakan kombinasi kemampuan (Virgiantoro, 2016). Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah menjelaskan arti kata dan ungkapan, menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan, menjelaskan pokok pikiran paragraf paragraf., dan enarik kesimpulan bacaan.

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman membaca, mengetahui bagaimana pemahaman membaca dan mengetahui adakah pengaruh metode SQ3R terhadap peningkatan pemahaman membaca peserta didik di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada peserta didik yang diteliti adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon, pemahaman membaca disini di batasi dengan bagaimana peserta didik mampu Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta peserta didik mampu memenuhi nilai KKM.

METODE

Penelitian ini mengambil sampel seluruh peserta didik kelas V SDN Pulasaren 5 Kota Cirebon dengan jumlah 26 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif Pre-eksperimental. Menurut (Hasnunidah, 2017) Penelitian Pre-eksperimental bukan jenis termasuk dalam penelitian eksperimen mutlak karena masih ada variabel luar yang mempengaruhi bentuk variabel terikat. Jadi, eksperimen yang merupakan variabel terikat ini hasilnya tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal tersebut bisa terjadi, karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Penelitian ini memakai desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Teknik pelaksanaan desain ini menggunakan pretest sebelum diberikan perlakuan. Supaya nanti hasil dari perlakuan bisa terlihat dengan lebih akurat antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Gambaran desain ini sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
T ₁	X	X ₂

Desain kelompok tunggal dengan pretest dan posttest

Keterangan : T₁ = nilai pretest sebelum diberi treatment
 T₂ = nilai posttest setelah diberi treatment
 X = Perlakuan

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan dari pelaksanaan sebuah penelitian untuk memperoleh data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh juga tidak memenuhi standar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. a) Tes merupakan alat atau prosedur yang sistematis dan juga objektif. Tes dapat berupa kumpulan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang bisa dipakai untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, bakat, dan keterampilan dari subjek penelitian. Digunakan juga lembar observasi sebagai pendukung untuk melaksanakan posttest. Hal ini dibutuhkan jika peneliti memerlukan jawaban dalam keterlaksanaan metode SQ3R pada tahapan posttest. b) Observasi dipakai juga sebagai pendukung pelaksanaan posttest. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan guru selama pembelajaran. Observasi memiliki tujuan untuk mendapatkan data berdasarkan pengamatan langsung di lokasi. B) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh sebuah data yang tidak dapat dijelaskan misalnya berupa foto. Study dokumentasi berguna untuk mendapatkan informasi dengan tidak secara langsung ditujukan kepada subjek.

Teknik Analisis Data penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang didapatkan melalui pengambilan data hasil penelitian lapangan dengan memakai metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif data. Pengolahan dari hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berfungsi untuk mendeskripsikan pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode SQ3R pada peserta didik kelas V SDN Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Maka dari itu guru memperoleh gambaran secara jelas tentang pemahaman membaca peserta didik sehingga bisa dikelompokkan menjadi kategori rendah atau tinggi.

Menghitung rentang kelas, menggunakan cara data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = (X_t - X_r)$$

Keterangan :
 X_t = Skor Tertinggi
 X_r = Skor Terendah

Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + (3, 3) \log N$$

Keterangan :

K = Jumlah Kelas

N = banyaknya data atau jumlah sampel

Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Range (jangkauan)

K = Banyaknya kelas)

Rata-rata (Mean)

Skor rata-rata atau mean bisa dimaknai sebagai jumlah nilai kelompok data dibagi dengan jumlah nilai responden. Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

x= Rata-rata

x_i = Nilai statistika

f_i = Frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian kelompok ke-i

k = Banyaknya kelompok

Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\bar{x}$ = Rata-rata

x_i = Nilai statistika

n = Banyaknya data

Kategorisasi Menentukan kategorisasi pemahaman membaca dengan rentang interval 0-100

$$\frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori}} \times 100$$

Adapun kategorisasinya dapat dilihat melalui tabel berikut
Tabel 3.4 Rentang Nilai Pemahaman Membaca

NO	Rentang Nilai	Kategori
1	0-34	Sangat Rendah
2	35-54	Rendah

3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan terhadap data guna mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu memakai uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

$$D_{hitung} = \text{maksimum}|F_o(X) - S_N(X)|$$

Keterangan :

D = Nilai D hitung

(X) = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$(X)|$ = Distribusi frekuensi kumulatif observasi

Kriteria pengujian :

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS versi 26 for Windows dengan analisis Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut: Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal; Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Untuk Mencari Perbedaan Uji hipotesis dipakai untuk membuktikan kebenaran atau berfungsi untuk menjawab hipotesis yang telah di deskripsikan dalam penelitian. Uji hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan uji t satu sampel atau Paired Sampels t test dengan langkah pengujian sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang significant terhadap peningkatan pemahaman membaca melalui metode SQ3R di SD Negeri Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon

H_1 = Ada pengaruh yang significant terhadap peningkatan pemahaman membaca melalui metode SQ3R di SD Negeri Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$dk = N_1 + N_2 - 2$$

Dengan $\alpha = 0,05$

c) Menentukan nilai ttabel pada $\alpha = 0,05$

$$ttabel = t(\alpha, dk)$$

d) Menemukan nilai t'

$$t' = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{V_1}{n_1} + \frac{V_2}{n_2}}}$$

e) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji hipotesis juga dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 26 pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdiri dari data pretest dan posttest sebelum dan sesudah mendapat perlakuan menggunakan metode SQ3R (survey, question, read, recire, review) data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data hasil pretest dan posttest pemahaman membaca pada kelas V SDN Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon tanpa menerapkan metode SQ3R dan dengan menerapkan metode SQ3R. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor hasil penilaian pemahaman membaca peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (mean), standar deviasi, varians, dan koefisien varians yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang hasil pemahaman membaca tanpa penerapan metode SQ3R tanpa menerapkan metode SQ3R dan dengan menerapkan metode SQ3R. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu diperoleh data sebagai berikut.

Hasil analisis data pretest sebelum penerapan metode SQ3R

Berdasarkan hasil penelitian dalam pemahaman membaca peserta didik tanpa menerapkan metode SQ3R yang telah dilakukan di SDN Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon dengan memberikan tes secara tertulis dengan jumlah soal sebanyak 15 butir diperoleh data dari instrumen tes pemahaman membaca yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 hasil belajar pretest pada kelas V SD Negeri Pulasaren 5 kota cirebon

NO	Nama	Nilai Pretest
1	Responden 1	53
2	Responden 2	63
3	Responden 3	60
4	Responden 4	40
5	Responden 5	63
6	Responden 6	56
7	Responden 7	63
8	Responden 8	73
9	Responden 9	73
10	Responden 10	80
11	Responden 11	63
12	Responden 12	60
13	Responden 13	56
14	Responden 14	56
15	Responden 15	43
16	Responden 16	63

17	Responden 17	73
18	Responden 18	76
19	Responden 19	80
20	Responden 20	56
21	Responden 21	60
22	Responden 22	40
23	Responden 23	53
24	Responden 24	43
25	Responden 25	60
26	Responden 26	46

Hasil analisis deksriptif untuk hasil penilaian pemahaman membaca peserta didik SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon sebelum diterapkan metode SQ3R dapat dilihat pada:

Table 4.2 Analisis Deskriptif Pretest pada kelas V SDN Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon

NO	Statistik Deskriptif	Pretest
1	Jumlah Sample	26
2	Mean	59,69
3	Std. Deviation	11,561
4	Variance	133,662
5	Minimum	40
6	Maksimum	80

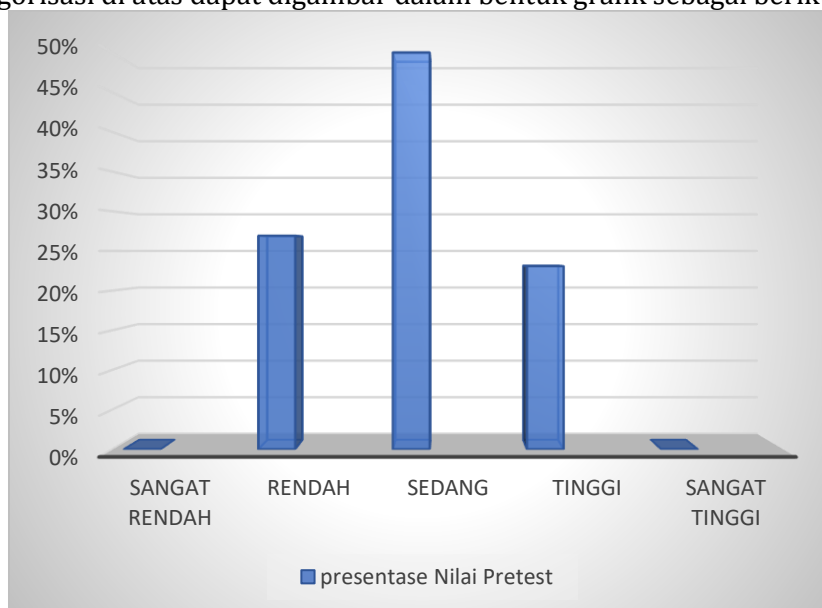
Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 59,69, standar deviasi sebesar 11,561, varians 133,662, untuk nilai minimum menunjukan hasil 40 dan nilai maksimum menunjukan hasil 80, analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1. Untuk menentukan kategori hasil pemahaman membaca. Dimana interval nilai pengkategorian hasil keterampilan membaca kritis dalam rentang (0- 100). Sehingga Kategori skor keterampilan membaca kritis sebelum diberi perlakuan pretest ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi pada kelas V SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	0	0 %	Sangat Rendah
2	35-54	7	26,93 %	Rendah
3	55-64	13	50 %	Sedang
4	65-84	6	23,07 %	Tinggi
5	85-100	0	0 %	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa sebelum diberikan perlakuan (posttest) peserta didik memiliki nilai dalam pemahaman membaca yaitu terdapat 7 orang pada kategori rendah dengan presentase 26,93% , 13 orang pada kategori sedang dengan persentase 50%, 6 orang pada kategori tinggi dengan persentase 23,07%, sedangkan pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi tidak terdapat siswa atau denahn presentase sama-sama 0%.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pada awal peserta didik paling banyak dalam kategori sedang dalam pemahaman membaca dan tidak terdapat peserta didik dalam kategori sangat tinggi. Tabel kategorisasi di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5.1. Grafik keterampilan pemahaman membaca tanpa menerapkan metode SQ3R (Pretest)

Hasil Analisis Data Posttest dengan menerapkan metode SQ3R

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon diperoleh data dari instrumen tes pemahaman membaca peserta didik dengan jumlah soal 15 butir yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil belajar posttest pada kelas V SD Negeri Pulasaren 5 kota Cirebon

NO	Nama	Nilai Posttest
1	Responden 1	86
2	Responden 2	73
3	Responden 3	76
4	Responden 4	73
5	Responden 5	76
6	Responden 6	76
7	Responden 7	73
8	Responden 8	86
9	Responden 9	86
10	Responden 10	83
11	Responden 11	76
12	Responden 12	83
13	Responden 13	66
14	Responden 14	80
15	Responden 15	66

16	Responden 16	86
17	Responden 17	80
18	Responden 18	86
19	Responden 19	83
20	Responden 20	66
21	Responden 21	73
22	Responden 22	63
23	Responden 23	76
24	Responden 24	83
25	Responden 25	76
26	Responden 26	73

Hasil analisis deskriptif untuk hasil penilaian keterampilan pemahaman membaca setelah diterapkan metode SQ3R dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Posttest pada kelas V SDN Pulasaren 5

NO	Statistik Deskriptif	Posttest
1	Jumlah Sample	26
2	Mean	77,08
3	Std. Deviation	6,962
4	Variance	48,474
5	Minimum	63
6	Maksimum	86

Berdasarkan hasil posttest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 77,08, standar deviasi sebesar 6,962, dan varians 48,474, nilai minimum diperoleh 63, variance 48,474 dan nilai maksimum diperoleh 86, serta nilai minimum sebesar 63 dengan jumlah sample 26 peserta didik.

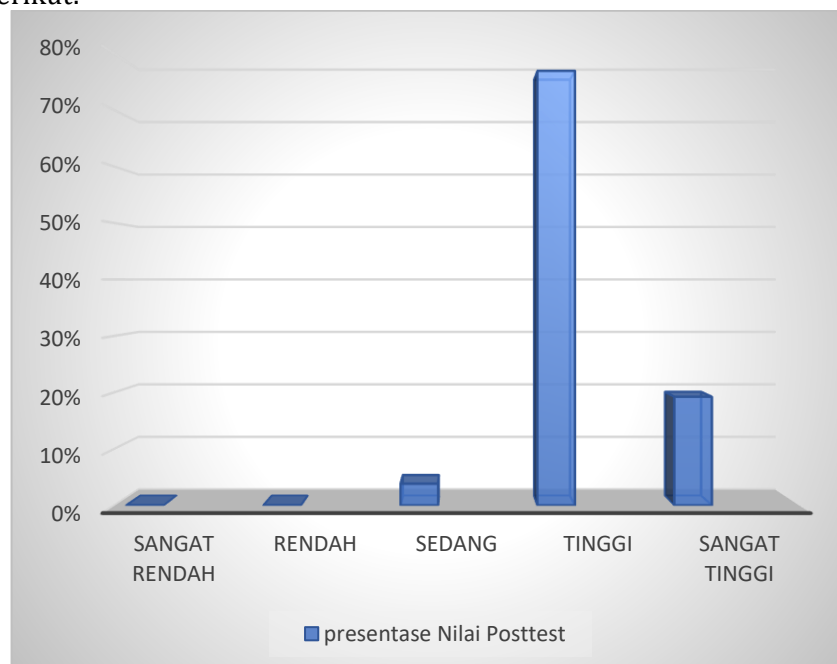
Untuk menentukan kategori hasil pemahaman membaca. Dimana interval nilai pengkategorian hasil keterampilan pemahaman membaca dalam rentang (0- 100). Sehingga Kategori skor keterampilan pemahaman membaca setelah diberi pelakuan posttest ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi

NO	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	0	0 %	Sangat Rendah
2	35-54	0	0 %	Rendah
3	55-64	1	3,85 %	Sedang
4	65-84	20	76,92 %	Tinggi
5	85-100	5	19,23 %	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan (posttest) peserta didik memiliki nilai dalam pemahaman membaca yaitu terdapat 1 orang pada kategori sedang dengan presentase 3,85% 20 orang pada kategori tinggi dengan persentase 76,92%, 5 orang pada

kategori sangat tinggi dengan persentase 19,23%, sedangkan pada kategori sangat rendah dan rendah tidak terdapat siswa. Tabel kategorisasi di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5.2. Grafik keterampilan pemahaman membaca dengan penerapan metode SQ3R (Posttest)

Gambaran Metode SQ3R dalam proses pembelajaran

Gambaran Metode SQ3R pada proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil analisis lembar observasi guru dalam penerapan metode SQ3R. berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat 12 point yang tertuang dalam lembar observasi guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hasilnya diperoleh sebagai berikut :

4.7 Tabel hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode SQ3R

NO	Kegiatan RPP	Aspek yang diamati	Skor
11	Pendahuluan	Orientasi	8
		Motivasi	7
		Apersepsi	12
22	Kegiatan Inti	Penguasaan materi pembelajaran	11
		Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	16
		Pelaksanaan pembelajaran secara runtut sesuai sintaks model pendekatan	20
		Pendekatan TPACK	15
		Pemanfaatan sumber belajar/Media Pembelajaran	14
		Pengelolaan kelas dan melibatkan peserta didik	15

		Penggunaan Bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	8
NO	Kegiatan RPP	Aspek yang diamati	Skor
33	Kegiatan Penutup	Proses rangkuman, refleksi, dan tindak lanjut	12
		Pelaksanaan penilaian hasil belajar	11
	TOTAL		149

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran menurut (Kemendikbud, 2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimum (4x40 = 160)}} \times 100$$

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh hasil analisis observasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode SQ3R adalah:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{149}{160} \times 100 = 93,12$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 4.8.Kriteria taraf keberhasilan

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91 – 100
Baik (B)	81 – 90
Cukup (C)	71 – 80
Kurang (K)	≤70

(Kemendikbud, 2014)

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis observasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode SQ3R adalah 93,12 dengan predikat sangat baik.

Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Pemahaman membaca

Uji normalitas data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak.

Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan..

Uji Normalitas Data Pretes

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Pretest

Pretest	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
	,157	26	,100

Pada hasil uji normalitas data pretest diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,100 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari (0,100 > 0,05) jadi dapat disimpulkan bahwa data pretest terdistribusi secara normal.

Uji Normalitas Data Posttes

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Posttest

Posttest	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
	,149	26	,144

Pada hasil uji normalitas data posttest diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,144 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig lebih besar dari (0,144 > 0,05) jadi dapat disimpulkan bahwa data posttest terdistribusi secara normal.

Pengujian hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil belajar pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t satu sampel atau Paired Samples t test. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

Keterangan :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang significant terhadap peningkatan pemahaman membaca melalui metode SQ3R di SD Negeri Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon

H_1 = Ada pengaruh yang significant terhadap peningkatan pemahaman membaca melalui metode SQ3R di SD Negeri Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis data hasil keterampilan membaca kritis dengan menerapkan metode SQ3R

Tabel 4.11 Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	59,69	26	11,561	2,267
	Posttest	77,08	26	6,962	1,365

Tabel 4.12 Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest-posttest
	Mean	-17,385
	Std.deviation	9,368

Std.Error Mean		1,837
95% % Confidence Interval of the Difference	Lower	-21,169
	Upper	-13,601
T		-9,462
Df		25
Sig.(2-tailed)		,000

Pada tabel Paired Samples Statistics rata-rata hasil keterampilan pemahaman membaca tanpa menerapkan metode SQ3R sebesar 59,69 dengan standar deviasi 11,561. Dan setelah menerapkan metode SQ3R diperoleh rata-rata hasil keterampilan pemahaman membaca sebesar 77,08 dengan standar deviasi 6,962.

Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan pemahaman membaca tanpa menerapkan metode SQ3R. dengan tidak menerapkan metode SQ3R. Atau dengan kata lain nilai rata-rata keterampilan pemahaman membaca setelah menerapkan metode SQ3R lebih besar dari pada sebelum menerapkan metode SQ3R. Pada tabel paired samples test, diperoleh harga $t = -9,462$, $df = 25$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan pemahaman membaca pada peserta didik kelas V SDN Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

PEMBAHASAN

Pemahaman membaca peserta didik kelas V sebelum diterapkan metode SQ3R di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Karena dalam kegiatan membaca peserta didik bukan hanya membaca saja namun peserta didik harus memahami bacaan tersebut. Salah satu kategori terhadap pemahaman membaca peserta didik yaitu terletak pada sejauh mana peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan mengingat apa apa saja yang terkandung dalam teks yang telah di baca.

Pemahaman dalam membaca peserta didik sebelum diterapkan metode SQ3R tergolong rendah karena kegiatan yang mereka lakukan hanyalah membaca pasif tanpa adanya metode atau strategi khusus guna memahami dan mengingat apa yang terkandung dalam teks. sedangkan tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan, menemukan ide pokok dan kalimat utama serta dapat menyusun ringkasan berdasarkan ide pokok dan kalimat utama. Seorang yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Sehingga metode yang tepat haruslah dipilih untuk mencapai semua tujuan dari kegiatan membaca tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon diperoleh nilai rata-rata hasil keterampilan pemahaman membaca tanpa menerapkan metode SQ3R sebesar 59,69 dengan standar deviasi 11,561 dan varians 133,662. Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata mean masih di bawah KKM. Mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang yaitu terdapat 13 peserta didik yang berada pada rentang 55-64. Terdapat 7 peserta didik termasuk kedalam kategori rendah pada rentang 35-54. Hal ini menunjukkan

kemampuan pemahaman membaca peserta didik sangatlah dibawah rata-rata jika hanya menggunakan metode membaca dengan metode pasif. seperti yang telah dilakukan dalam kegiatan observasi bahwa KKM di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 63. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik masih belum mampu atau masih berada di bawah KKM pada perolehan nilai dalam pemahaman membacanya. Sehingga sangat dibutuhkan strategi guna meningkatkan konsentrasi dan strategi yang akan dilaksanakan oleh peserta didik agar keterampilan pemahaman membaca nya dapat meningkat.

Pemahaman membaca peserta didik setelah diterapkan metode SQ3R di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon

Banyak kelebihan yang dimunculkan oleh metode SQ3R dibandingkan dengan metode membaca lainnya. Pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan, peserta didik melakukan observasi awal bacaan untuk mengetahui gambaran umum isi bacaan salah satunya dengan melihat judul dan sub judul. Tahapan ini disebut survey. Kedua tahap Question, sebelum melakukan aktifitas membaca, peserta didik menyusun daftar pertanyaan. Hal ini membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul dibenaknya. Ketiga yaitu tahap Read . Kegiatan read (membaca secara aktif) membuat peserta didik fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Keempat tahap Recite. Recite memungkinkan peserta didik mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan menjawab semua pertanyaan yang telah di buat sebelumnya. Kelima, adanya tahap review yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh peserta didik membuat peserta didik lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan dan peserta didik mampu membuat kesimpulan dari bacaan yang telah di baca.

Tampak bahwa metode SQ3R membuat siswa lebih aktif menggali informasi, mengingat dari sumber bacaan dan mampu menuliskan kembali hasil informasi yang mereka peroleh dalam bentuk rangkuman. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode SQ3R membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, membantu konsentrasi peserta didik, membantu peserta didik memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dari membaca, melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan-pertanyaan tentang materi. Banyak sekali dampak positif yang mampu diberikan ketika seorang pengajar melakukan kegiatan pemahaman membaca menggunakan metode SQ3R.

Pada proses pembelajaran di kelas dari lima tahap metode SQ3R yang cenderung membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah tahap recite dan review. Dimana pada tahap recite tanpa disadari bahwa anak anak ternyata mampu mengingat jawaban akan pertanyaan pertanyaan yang mereka buat pada tahap kedua yaitu tahap question dan pada tahap review peserta didik juga mampu menyebutkan pesan yang terdapat dalam teks bacaan dan peserta didik mampu menarik kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat maka diperoleh data dengan menerapkan metode SQ3R diperoleh rata-rata hasil keterampilan pemahaman membaca sebesar 77,08 dengan standar deviasi 6,962 dan varians 48,474. Berdasarkan data tersebut mayoritas jumlah peserta didik termasuk kedalam kategori tinggi dalam kemampuan pemahaman membacanya yaitu terdapat 20 peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 65-84. Dan terdapat 5 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dalam kemampuan pemahaman membacanya dalam rentang 85-100.

Pengaruh metode SQ3R terhadap peningkatan pemahaman membaca peserta didik kelas V di SD Negeri Pulasaren 5 Kota Cirebon

Setelah membandingkan hasil mean dari kegiatan pretest dan posttest ternyata memiliki perbedaan dimana ketika sebelum mendapatkan treatment mean menunjukkan angka 59,69 dan mean setelah melakukan treatment menunjukkan hasil 77,08. Hasil pemahaman membaca peserta didik sebelum dilakukan treatment menggunakan SQ3R mayoritas dibawah KKM, sedangkan ketika sudah diberikah treatment peserta didik memiliki progress yang baik

sehingga meningkat jauh diatas KKM. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil dengan diberikan perlakuan (posttes) lebih tinggi dari hasil tanpa diberikan perlakuan (pretes). Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh harga $t = -9,462$, $df = 25$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak.

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa metode SQ3R yang diterapkan untuk mengetahui pemahaman membaca peserta didik kelas V SDN Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon sangat tepat. Selain itu juga didukung dengan adanya kelebihan metode SQ3R dalam hal meningkatkan pemahaman membaca yang teorinya telah diuraikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan metode SQ3R terhadap pemahaman membaca pada peserta didik kelas V SDN Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Bagian hasil penelitian memuat hasil analisis uji hipotesis yang dapat menyertakan tabel, grafik, dan sebagainya.

Pembahasan memuat interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian, serta ulasan berbagai permasalahan terkait yang dipandang dapat memengaruhi hasil penelitian. Deskripsi pada bagian ini menitikberatkan pada analisis secara kritis secara substansial terhadap hasil penelitian, selain itu ditambahkan juga kelemahan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Pemahaman membaca peserta didik kelas V SD Negeri Pulasaren 5 tanpa penerapan metode SQ3R yaitu diperoleh nilai rata-rata hasil tes pemahaman membaca sebesar 59,69 dengan standar deviasi 11,561 dan varians 133,662. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman membaca peserta didik tanpa penerapan metode SQ3R masih tergolong rendah karena nilai rata rata hasil tes menunjukan berada di bawah KKM, seperti yang kita ketahui bahwa pada pelajaran Bahasa Indonesia KKM nya yaitu 63. Sehingga perlu dilakukan treatmen khusus untuk meningkatkan pemahaman membaca peserta didik kelas V SDN pulasaren 5.

Pemahaman membaca pada peserta didik kelas V SDN Pulasaren 5 setelah diterapkan metode SQ3R yaitu diperoleh nilai rata-rata hasil tes sebesar 77,08 dengan standar deviasi 6,962. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan membaca peserta didik meningkat dan dalam kategori yang tinggi. Selain rata-rata nya menunjukan angka di bawah KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pulasaren 5. Digunakan pula Lembar observasi guru dalam penerapan metode SQ3R diperoleh nilai akhir sebesar 93,12, terdapat 12 item yang dibagi dalam beberapa kategori pertanyaan. Penilaian ini di bagi dan diuraikan berdasarkan kegiatan dalam RPP dimulai dari kegiatan pembuka kegiatan inti dan kegiatan penutup masing-masing memiliki nilai. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan yang tertera maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis observasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode SQ3R dengan predikat sangat baik.

Ada pengaruh metode SQ3R terhadap pemahaman membaca peserta didik kelas V SDN Pulasaren 5 Kota Cirebon yaitu diperoleh $t = -9,462$, $df = 25$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan pemahaman membaca pada peserta didik kelas V SDN Pulasaren 5 Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

Saran yang diberikan pada laporan penelitian ini berdasarkan pada data hasil penelitian, Maka saran yang dapat peneliti ajukan kepada siswa diharapkan agar bisa lebih menyukai kegiatan membaca dan menghilangkan kesan bahwa membaca itu membosankan dan sulit untuk memahami apa isi dari bacaan tersebut, Bagi sekolah diharapkan untuk bisa melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan membaca dan sebagai wadah untuk pengembangan kegiatan membaca peserta didik, dan semoga hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menerapkan metode kuantitatif pada metode SQ3R

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Andi; Pali, Agustina; Amelia, Winda; Kurniadi, Yudi; Muhafid, Ervian Arif; Sari, Dhesi Wulan; Fitriani, Rani Ligar; Komala, Siti; Pramesti, Puji; Septianasari, Lina; Arianto, Tomi; Hasyim, Fuad; Parayil, S. N. (2023). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris* (M. A. Yaqin (ed.); 1st ed.). CV. ISTANA AGENCY.
- Handayani, T. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran (Sq3R) Survey Question Read Reicte Riview Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan*
<http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1329>
- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hasnunidah, N. (2017). Metode Penelitian. *Media Akademika*, 117.
- Hermansyah, H., & Silalahi, B. R. (2022). Keefektifan Model Membaca Total Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Swasta GKPS Pamah. *EduGlobal: Jurnal Penelitian ...*, 01(01), 189–198. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1191%0Ahttps://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/download/1191/785>
- Jannah, F. R. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Kelas V SDN Kebonsari 03 Jember. *Repository Universitas Jember*, 7.
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, 53(9), 1–11.
[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tah](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20103%20Tahun%202014%20tentang%20Pembelajaran%20pada%20Pendidikan%20Dasar%20dan%20Pendidikan%20Menengah)
- Komala, S. (2023a). INCREASING STUDENTS' SPEAKING SKILL THROUGH NARRATIVE STORYTELLING AT SMP MUHAMMADIYAH 2 CIREBON. *KOMVERSAL : JURNAL KOMUNIKASI UNIVERSAL*, 5, 1–24. <https://jurnal.plb.ac.id/index.php/komversal/index>
- Komala, S. (2023b). *Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Komputer dan Bahasa Inggris Guna Mendukung Program ANBK pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon Jawa Barat*. 1(2), 77–86.
- Komala, S., & Lilis Suharti. (2023). The Effects Of Perception On Learning Styles And Creativity Towards Students' Speaking Skill Survey At State Senior High Schools In Cirebon City, West

Java. *Komversal*, 5(2), 227–243. <https://doi.org/10.38204/komversal.v5i2.1352>

Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad, I*, 185–195.

Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–37.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3318>

Rahmah Muthia, 2018. (2018). *Penggunaan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIM Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*. 1–26.

Santosa, P. P. P. (2017). Kemampuan Membaca Teks Persuasif Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Depok. *Deiksis*, 09(02), 170–181.

Virgiantoro, E. V. (2016). *Kooperatif learning* (pp. 259–266).